

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari penelitian mengenai analisis manajemen modal kerja dalam upaya optimalisasi modal kerja pada KPRI Sasakadana selama lima periode dapat ditarik kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Struktur modal pada KPRI cenderung fluktuatif dimana pada tahun 2016 mengalami penurunan dan meningkat ditahun selanjutnya. Struktur modal di KPRI Sasakadana dapat dikatakan bagus dimana menurut *pecking order theory* koperasi lebih dominan dan paling besar menggunakan modal sendiri. Di KPRI Sasakadana modal sendiri lebih dominan dibanding tengan total utang yang dimilikinya. Hal ini berpengaruh terhadap keputusan pendanaan yang lebih mengutamakan modal sendiri dibandingkan dengan utang.
2. Berdasarkan hasil perhitungan efektivitas penggunaan modal kerja pada KPRI Sasakadana dengan melihat tingkat perputaran modal kerjanya dan perputaran pada setiap komponen yang ada di aktiva lancar. Dapat dilihat pada perputaran modal kerja KPRI Sasakadana mengalami kenaikan setiap tahunnya sehingga tingkat efektivitasnya mengalami kenaikan, tetapi hal ini belum sesuai dengan Peraturan Menteri Negara/Koperasi dan UKM Republik Indonesia Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 yaitu dengan kriteria sangat kurang. Efektivitas

komponen modal kerja berupa tingkat perputaran kas pada tahun 2014 sampai 2017 terus mengalami kenaikan tetapi turun pada tahun 2018 dan bersifat tidak efektif yang disebabkan adanya penurunan pada penjualan yang diperoleh koperasi dan masuk pada kriteria sangat baik karena perputaran kas di koperasi melebihi kriteria yang ditentukan pemerintah. Perputaran piutang cenderung fluktuatif dan tahun 2018 mengalami penurunan dan bersifat tidak efektif yang disebabkan piutang koperasi yang terlalu besar dan tidak dapat ditagih dan perputaran piutang KPRI Sasakadana masuk pada kriteria sangat kurang. Perputaran persediaan terus mengalami kenaikan tetapi pada tahun 2015 mengalami penurunan dan bersifat efektif. Tingkat perputaran di lima tahun terakhir begitu fluktuatif dan menyebabkan tingkat efektivitasnya menurun dan tidak sesuai dengan standar yang dikeluarkan perputaran persediaan di KPRI Sasakadana masuk dalam kriteria sangat baik.

3. Optimalisasi modal kerja dan SHU pada KPRI Sasakadana dengan melakukan perencanaan modal kerja dan SHU dan melakukan analisis tabel dan proyeksi dari tahun 2014 sampai 2018 dapat disimpulkan bahwa adanya kenaikan dalam modal kerja hasil proyeksi dengan perencanaan tahun 2019 modal kerja Rp. 5,262,508,834, 2020 sebesar Rp. 5,618,716,337 dan tahun 2021 sebesar Rp. 5,974,923,871. Dengan adanya perencanaan modal kerja koperasi melalui proyeksi dapat memperhitungkan dan berusaha untuk mencapai optimalisasi modal kerja yang sesuai dengan hasil perencanaan. Dan SHU yang ideal pada tahun 2019 Rp. 2,762,817,137 , 2020 sebesar Rp. 2,949,826,077, tahun 2021 sebesar Rp.

3,136,835,031 yang seharusnya koperasi dapatkan dengan hasil perhitungan proyeksi. Selain melihat perencanaan melalui proyeksi optimalisasi modal kerja dapat dilakukan dengan melihat efektivitas dari perputaran komponen modal kerja. Upaya yang dapat dilakukan yaitu dilihat dari perputaran modal kerja koperasi menyeleksi sumber dana dan sumber penggunaan modal kerja terlebih dahulu, perputaran kas (kas) pada koperasi harus dikelola dengan sebaik-baiknya, perputaran piutang dengan melakukan evaluasi terhadap syarat kredit atau penjualan yang pembayarannya dilakukan dengan cara mencicil (angsuran) yang bisa sangat mempengaruhi modal kerja, perputaran persediaan Salah satu upaya untuk meningkatkan persediaan yaitu dengan memenuhi kebutuhan anggota dengan sebaik-baiknya.

4. Dengan adanya optimalisasi modal kerja pada koperasi dapat menghasilkan manfaat ekonomi yang beragam bagi anggota diantaranya yaitu ketersediaan barang yang sesuai dengan kebutuhan, harga jual barang yang tidak terlalu tinggi, pengajuan pinjaman yang mudah, jasa penyewaan, fasilitas, pendanaan, sisa hasil usaha, tunjangan hari raya dan dana sosial berupa dana kematian, melahirkan dan perawatan jika ada anggota yang sakit. Untuk mencapai hal tersebut maka perlu adanya optimalisasi modal kerja di koperasi. Dalam melaksanakan kegiatan usahanya dan untuk menunjang kesejahteraan anggota dan masyarakat, koperasi memerlukan modal untuk membiayai operasional usahanya.

5.2. Saran

1. Untuk meningkatkan perputaran dari tiap-tiap komponen modal kerja, manajer koperasi harus tepat melakukan kebijakan-kebijakan yang sangat berhubungan dengan pencapaian tujuan koperasi. Dan koperasi diharapkan mampu menggunakan modal kerja sebagai modal untuk kelancaran usaha koperasi secara maksimal agar tidak adanya dana yang digunakan sia-sia.
2. Koperasi harus melakukan evaluasi kesemua unit usaha yang ada di koperasi sehingga koperasi bisa mengetahui unit mana saja yang bermasalah atau kurang baik dalam mengalokasikan dana yang diberikan koperasi. Hal tersebut tentu akan membantu dalam upaya optimalisasi modal kerja. Di koperasi perlu adanya manajer yang dapat memantau setiap unit usaha yang ada di koperasi agar unit usaha dapat terencana dengan baik dan terorganisir dengan adanya manajer pada setiap unit usaha di koperasi.
3. Koperasi harus mengevaluasi tingkat perputaran modal kerja dalam upaya meningkatkan atau menjaga tingkat perputaran modal kerja yang sehat dengan mengelola sejumlah aset yang dimiliki koperasi sebaik mungkin dan mengevaluasi komponen modal kerja mana saja yang dianggap belum maksimal penggunaannya serta mengurangi komponen modal kerja yang tidak menguntungkan atau menganggur. Selain itu, koperasi dapat meningkatkan pendapatan dan penjualan dengan memperluas cakupan usaha.
4. Koperasi harus sering melakukan pendidikan dan pelatihan kepada anggota dan karyawan. Pelatihan koperasi kepada anggota adalah upaya meningkatkan

wawasan anggota mengenai pentingnya berkoperasi sehingga anggota akan berpartisipasi secara aktif dalam berkoperasi dan pelatihan kepada karyawan adalah upaya memberikan wawasan mengenai pengelolaan administrasi dan keuangan sehingga dapat mendorong tingkat kepercayaan anggota terhadap koperasi.



IKOPIN